

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memenuhi kebutuhan finansialnya perusahaan memerlukan dana yang bisa dioperasikan sebaik mungkin. Salah satu sarana yang efektif untuk mendukung kegiatan jangka panjang perusahaan adalah dengan melalui pasar modal. Perusahaan dapat memanfaatkan dana jangka panjang tersebut untuk memenuhi kebutuhan modal dalam kegiatan operasinya.

Dalam pasar modal salah satu surat berharga yang diperdagangkan yaitu saham. Saham yang diperdagangkan tersebut merupakan tanda bukti kepemilikan sebagian kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam melakukan kegiatan menjual dan membeli saham, para investor atau pemodal sangat memerlukan informasi. Informasi yang diperlukan berupa informasi tentang kondisi lingkungan makro dan mikro. Kondisi lingkungan mikro diantaranya berupa kinerja perusahaan, pembagian deviden dan lain sebagainya. Kondisi lingkungan makro diantaranya yaitu keadaan politik, kondisi ekonomi, dan juga kebijakan moneter. Kondisi lingkungan makro dan mikro menimbulkan pengaruh bagi para investor untuk melakukan suatu investasi. Sebelum mengalokasikan dananya, para investor akan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungan ekonomi, politik serta keamanan suatu daerah atau negara tempat mereka menanamkan dana.

Semakin stabil kondisi suatu ekonomi dan politik suatu negara, maka saham yang akan diminati oleh para pelaku pasar modal akan semakin meningkat

pula, sehingga atas permintaan yang banyak tersebut akan mengakibatkan harga saham meningkat. Harga-harga saham meningkat akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Sedangkan saham yang kurang diminati, harganya akan menurun dan mengakibatkan *return* saham yang rendah. Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi di perusahaan seperti kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan selalu mendapat tanggapan dari investor di pasar modal. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi diluar perusahaan yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, dan inflasi turut berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal. Pengaruh lingkungan non ekonomi juga berpengaruh terhadap tanggapan para investor, walaupun tidak terkait secara langsung dengan pasar modal. Lingkungan non ekonomi tersebut contohnya seperti peristiwa-peristiwa politik yang kerap kali menjadi faktor utama pemicu perubahan harga saham di pasar modal. Peristiwa-peristiwa politik seperti adanya pergantian pemerintahan, pengumuman kabinet menteri, kerusuhan politik, dan peristiwa lainnya sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Selain itu peristiwa politik juga dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan dari para investor, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon negatif dari investor.

Salah satu peristiwa politik yang hendak diuji pengaruhnya terhadap aktivitas di pasar modal adalah peristiwa Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. Pengujian pengaruh Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 terhadap aktivitas di pasar modal, bertujuan untuk melihat reaksi investor terhadap Pelantikan Gubernur DKI Tahun 2017 yang dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Komisi Pemilihan Umum Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, telah menetapkan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Terpilih dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2017 yaitu Anies Rasyid Baswedan, Ph.D dan Sandiaga Salahuddin Uno, MBA . Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai pengusungnya. Pelantikan Anies Baswedan-Sandiaga Uno merupakan rangkaian acara Pilkada DKI Jakarta 2017. Keduanya terpilih sebagai pemimpin ibu kota setelah mengalahkan pasangan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat dan Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni di pilkada 2017. Anies-sandi mendapatkan 57,96 persen atau 3.240.987 suara di putaran kedua mengalahkan Ahok –Djarot yang meraih 42,04 persen atau 2.350.336 suara. (Surat keputusan Nomor : 95/Kpts/KPU-Prov-010/2017)

Peristiwa Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 ini diwarnai oleh berbagai kejadian yang memicu IHSG bergerak naik dan turun. Tujuh hari setelah Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 , IHSG mencapai angka tertinggi di bulan Oktober. Seperti yang diberitakan oleh situs online Tempo.co di bawah ini : Tempo.co, memberitakan bahwa IHSG mencapai level 6.025, tertinggi

sepanjang masa pada sesi perdagangan Rabu, 25 Oktober 2017. Analisis Senior Binaartha Sekuritas Reza Priyambada juga mengatakan laju IHSG ditopang oleh optimis pasar terhadap kinerja emiten dan sentiment positif dari investor terhadap kebijakan pemerintah. <https://bisnis.tempo.co/read/1027913/ihs-g-tembus-level-6000-bei-investor-percaya-pada-pemerintah>

Menurut Jogiyanto (2015:56), arah pengaruh dari peristiwa dapat berupa arah positif, tidak berarah, dan atau berarah negatif. Arah pengaruh positif diperoleh jika dianggap peristiwanya merupakan suatu kabar baik (*good news*) bagi pasar sehingga pasar diharapkan juga akan bereaksi positif. Arah pengaruh yang negatif merupakan arah dari peristiwa kabar buruk (*bad news*) yang diharapkan pasar juga akan merespon negatif terhadap kabar buruk tersebut.

Peristiwa tidak mempunyai arah pengaruh jika dianggap peristiwa tersebut sebenarnya tidak mengandung informasi atau tidak mengandung nilai ekonomis, sehingga diharapkan pasar tidak akan bereaksi terhadap peristiwa ini, seperti pada tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1. Kandungan Informasi Suatu Peristiwa

Peristiwa	Reaksi Pasar Terhadap Kandungan Informasi	Hasil
Pelantikan Gubernur DKI	Ada <i>abnormal return</i>	Ada kandungan informasi
	Tidak ada <i>abnormal return</i>	Tidak ada kandungan informasi

Informasi merupakan kebutuhan utama bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan, dan biasanya informasi ini bersumber dari berbagai peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam maupun luar perusahaan. Peristiwa (event) yang terjadi dalam lingkungan perusahaan emiten akan mempengaruhi harga saham dan dapat menghasilkan return tidak normal (abnormal return), misalnya kebijakan merger dan divestasi, pengumuman deviden, insider trading , dan pengumuman laba. Selain itu event yang berkaitan dengan lingkungan eksternal seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, perubahan Undang-Undang, serta berbagai peristiwa penting lain pun turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan pada pasar modal yang efisien.

Terdapat 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Perusahaan duduk di jajaran LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Saham LQ45 menarik untuk dipakai objek dalam penelitian ini, karena LQ45 terdiri dari 45 emiten yang di seleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Dengan menggunakan saham yang terdaftar di LQ45, maka akan diketahui seberapa berpengaruh peristiwa pelantikan Gubernur DKI Jakarta terhadap saham yang memang aktif dan mempunyai likuiditas tinggi di BEI.

Studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman disebut *event study*.

Event Study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga di gunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto,2017).

Beberapa penelitian lain mengenai event study sebelumnya telah dilakukan :

Nunung Nurhaeni (2009) dalam penelitiannya “Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif 2009 dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata TVA sebelum dan setelah pemilu legislatif.

Sitrait, dkk (2012) menyebutkan dalam hasil penelitiannya yang pengujian datanya menggunakan metode *Paired Sample T Test*, bahwa sektor perbankan yang terdaftar di BEI, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pergantian menteri keuangan tahun 2010.

Muhamad Faizal Muzammil dan Rahayu (2013) membandingkan IHSG perusahaan sebelum dan sesudah pelantikan Gubernur DKI Jakarta, melalui uji beda dua rata-rata dan uji $-Z$, pasar modal bereaksi positif, serta terdapat perbedaan signifikan pasangan IHSG sebelum dan sesudah pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2012

Putri Novita Sari (2015) dengan penelitian “Pengaruh Pengumuman Kabinet Kerja Joko Widodo terhadap perubahan reaksi pasar modal pada

perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia” membuktikan adanya perbedaan rata-rata abnormal return dan rata-rata volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Kabinet Kerja Joko Widodo.

Mahaputra dan Purbawangsa (2015) “Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan Abnormal Return Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan perolehan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif tahun 2014 pada saham yang tergolong LQ45.

I Gede Bhakti Pratama,dkk (2015) dalam penelitiannya “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7” menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return dan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai presiden republik indonesia ke-7.

Rahmawati dan Pandansari (2016),hasil penelitiannya “ Reaksi Pasar Modal Dari Dampak Peristiwa Bom Plaza Sarinah Terhadap Abnormal Return Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI” menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata abnormal return pada saham-saham LQ 45.

Fransisco purba, Siti ragil handayani (2017) menganalisis adanya reaksi pasar sebagai akibat terjadinya suatu peristiwa-peristiwa non ekonomi yaitu Pilkada DKI Jakarta. Periode pengamatan 6 hari bursa 3 hari sebelum dan sesudah peristiwa, terjadi reaksi pasar negatif, dan tidak terdapat perbedaan yang

signifikan terhadap Average Abnormal Return, juga tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap Average Trading Volume Activity.

Pengujian kandungan informasi terhadap aktivitas bursa efek dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar pada saat peristiwa pelantikan Gubernur DKI Jakarta yang dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (2000:392), pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima bersangkutan.

Berdasarkan peristiwa politik yang terjadi yaitu pelantikan Gubernur DKI Jakarta 2017, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak pelantikan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 terhadap abnormal return saham pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Peneliti ingin menganalisa kandungan informasi pada peristiwa dengan melakukan uji statistik deskriptif dan menguji apakah pengaruh yang terjadi cukup signifikan dengan melakukan uji beda rata-rata berpasangan pada *Average Abnormal Return (AAR)* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Gubernur DKI tahun 2017. Periode peristiwa dalam penelitian ini adalah 14 hari kerja bursa, yaitu 7 hari sebelum ($t-7$) dan 7 hari sesudah ($t+7$) peristiwa politik pelantikan Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 16 Oktober 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* (AAR) pada saham yang masuk dalam Indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini akan membatasi pembahasan tentang perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Peristiwa Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017, sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode penelitian mulai 5 Oktober sampai dengan 25 Oktober 2018.
3. Penelitian ini terbatas pada kandungan informasi Peristiwa Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 terhadap *abnormal return*.
4. Periode penelitian dibatasi hanya selama 14 hari bursa disekitar peristiwa, yaitu 7 hari sebelum peristiwa (hari ke t-1 sampai dengan hari t-7), dan 7 hari setelah peristiwa (hari ke t+1 sampai dengan hari ke t+7).
5. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (*Jakarta Composite Index*), Indeks LQ45, Harga Saham

Penutupan (*Closing Price*) perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menguji perbedaan *Average Abnormal Return* (AAR) pada saham yang masuk dalam Indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat bermanfaat untuk kalangan-kalangan tertentu, diantaranya:

1. Kalangan akademis dan dunia penelitian.

Memberikan tambahan wawasan dan pandangan lebih jauh kepada para akademis mengenai penelitian tentang pasar modal, khususnya penelitian tentang reaksi pasar modal pada suatu peristiwa.

2. Kalangan Manajemen

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam menentukan kebijakan finansial bagi para manajer perusahaan, karena dalam menentukan kebijakan finansialnya manajer seringkali berpandangan dalam reaksi pasar akibat dari suatu peristiwa.

3. Kalangan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan ataupun gambaran kepada para investor dalam melakukan investasi, sehingga investor akan dapat lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

4. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ataupun gambaran pemerintah dalam melakukan kebijakan tentang pasar modal.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah dan Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Manfaat dan Kerangka Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang Pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ45, Saham, Harga Saham dan faktor yang mempengaruhinya, *actual return*, *expected return*, *abnormal return*, *average abnormal return*, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Hipotesis dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan

data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi informasi umum tentang perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian berupa analisa data dan hasil uji statistik disertai pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan beserta saran dan keterbatasan dalam penelitian.